

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset yang dilakukan menggunakan jenis riset lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung terjun ke lokasi untuk mengetahui atau mencari sumber data yang akan diteliti. Pendekatan riset yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang diaplikasi dengan tujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel sesuai kriteria yang diinginkan peneliti, pengumpulan data memakai desain penelitian kuantitatif, dengan maksud untuk menegaskan apakah dugaan sementara yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Jenis riset ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>2</sup>

Desain riset yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda, dengan manfaat untuk menyadari arah serta seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

<sup>2</sup>Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 19.

(Y). Namun, pada regresi linear berganda dapat digunakan bila terdapat lebih dari satu variabel independen (X).<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, analisis regresi linear berganda untuk kuantifikasi pengaruh perfeksionisme dan *self-esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

Variabel merupakan simbol yang nilainya bisa sangat bervariasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam psikologi, simbol variabel mewakili aspek afektif, kognitif, maupun konatif yang merupakan bagian dari psikologi yang digunakan objek penelitian. Variabel pada penelitian ini memakai 2 variabel yaitu: (1) Variabel independen, variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, variabel ini disimbolkan dengan lambang “X”. (2) Variabel dependen, variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini disimbolkan dengan lambang “Y”.<sup>4</sup>

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian berikut, yaitu:

Variabel Independen (X)	: Perfeksionisme
Variabel Independen (X2)	: <i>Self-Esteem</i>
Variabel Dependen (Y)	: Kecenderungan <i>BDD</i>

---

<sup>3</sup>Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear* (Depok: Gunadarma, 2018), 13.

<sup>4</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 50.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berada di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Di Kecamatan Tanjung memiliki 11 Desa dengan 4 Kelurahan, sehingga peneliti mengambil remaja akhir perempuan yang berada di Kelurahan Tanjung sebagai sampel dalam penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditegaskan oleh peneliti untuk dipelajari, hingga dapat dijadikan kesimpulan. Pengertian ini sependapat dengan Nazir yang menegaskan bahwa populasi merupakan sekelompok individu dengan kualitas serta sifat-sifat yang sudah diidentifikasi oleh peneliti.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung berjumlah 191 orang.

TABEL 3. 1 JUMLAH POPULASI

No	Kelurahan	Jumlah Perempuan (18-21 Tahun)
1	Jangkung	52 orang
2	Tanjung	60 orang
3	Agung	30 orang

---

<sup>5</sup>Lijan Sinambela P. and Sartono Nambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Teori Dan Praktik* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 158.

4	Hikun	49 orang
Jumlah		191 orang

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang jumlah serta karakteristiknya yang digunakan oleh peneliti. Menurut Malhotra, sampel merupakan subset atau sebagian kecil dari bagian populasi yang digunakan atau dipilah agar berperan dalam studi. Sedangkan menurut Sugiyono, sampel merupakan himpunan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, serta sampel juga sering disebut dengan “contoh” yaitu bagian dari populasi. Peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin<sup>6</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : sampel yang dipakai

N : jumlah populasi

e : *margin of error* merupakan kisaran kesalahan yang dipilah

*Margin of error* ditentukan oleh peneliti, misal 1-5%. Namun semakin tinggi *margin of error* yang digunakan maka semakin sedikit sampel yang dihasilkan. Pemakaian rumus Slovin mempunyai asumsi bahwa populasi yang digunakan berdistribusi normal.

di ketahui: N = 191 orang, e = 5%.

---

<sup>6</sup>Husein Umar, Metode Riset Bisnis (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 141–42.

$$n = \frac{191}{1 + (191 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{191}{1,4775}$$

$n = 129, 27$  dibulatkan menjadi 129.

Setelah menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel maka didapatkan bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 129 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam riset ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* digunakan untuk pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>7</sup>

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Pada riset ini data yang pakai memiliki dua bagian, yaitu data pokok (primer), data yang dimaksud merupakan data yang sesuai dengan rumusan serta tujuan riset yaitu dalam riset ini menggunakan skala perfeksionisme, *self-esteem*, serta *body dysmorphic disorder*. Serta data pelengkap (sekunder), yaitu data yang didapat dari penelitian lain, data sekunder yang dimaksud dalam riset ini merupakan data yang diperoleh melalui jurnal, buku serta referensi lain yang menunjang riset ini.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 82.

## 2. Sumber Data

Agar dapat memperoleh data yang disebutkan di atas maka memerlukan sumber data. Sumber data merupakan subjek darimana data didapatkan.<sup>8</sup> Sumber data yang dipakai pada riset ini merupakan responden, yaitu remaja akhir perempuan yang berada di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik penghimpunan data yang dilaksanakan dengan melepaskan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab.<sup>9</sup> Tujuan penyebaran angket ini untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang suatu masalah dari responden tanpa harus khawatir jika responden menjawab jawaban yang tidak benar saat mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.<sup>10</sup> Pada riset ini pengedaran angket bermanfaat untuk mendapat data secara obyektif mengenai pengaruh perfeksionisme dan *self-esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2003), 54.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 142.

<sup>10</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 6th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.), 95.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti.<sup>11</sup> Wawancara yang dilakukan di awal riset ini bertujuan untuk menggali data awal atau studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti mengenai pengaruh perfeksionisme dan *self-esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

## F. Desain Pengukuran

Desain pengukuran yang dipakai oleh peneliti yaitu *skala likert*. *Skala likert* bermanfaat untuk menilai sikap, pendapat serta persepsi seseorang ataupun sekelompok individu mengenai fakta sosial. variabel diukur serta dikonversi menjadi indikator yang bertujuan mengukur variabel menggunakan *skala likert*. Indikator tersebut dipakai sebagai titik ukur penyiapan item-item instrument yang berisi pertanyaan atau pernyataan.<sup>12</sup>

*Skala likert* (skala sikap) atau metode rating yang dijumlahkan berisi pernyataan-pernyataan sikap merupakan suatu pernyataan mengenai objek sikap yang diteliti. Pernyataan sikap ini terbagi menjadi dua macam yaitu pernyataan *favorabel* (item yang mendukung atau memihak terhadap objek

---

<sup>11</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

<sup>12</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 139.

serta sikap), serta pernyataan *nonfavorabel* (item yang tidak mendukung objek serta sikap). Ketika menjawab pernyataan yang tersedia, responden di minta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang tersedia. Pada pernyataan *favorabel* penilaian dari angka 5-1, sedangkan pernyataan *nonfavorabel* penilaian dari angka 1-5. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah:

TABEL 3. 2 PENENTUAN SKALA LIKERT

No	Keterangan	Favorabel	Nonfavorabel
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5
2	TS (Tidak Setuju)	2	4
3	N (Netral	3	3
4	S (Setuju)	4	2
5	SS (Sangat Setuju)	5	1

a. *Body Dysmorphic Disorder*

Peneliti menggunakan skala yang diadopsi oleh peneliti sebelumnya Denik Filla Afriliya pada tahun 2018, mengacu pada aspek-aspek oleh Philips pada tahun 2009 dengan jumlah item yaitu 11. Aspek-aspek yang diukur yaitu preokupasi serta distress.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Denik Fila Afriliya, "Berpikir Positif Dan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri."



TABEL 3. 3 *BLUE PRINT BODY DYSMORPHIC DISORDER*

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Nonfavorabel	Jumlah Item
1	Preokupasi	Obsesi terhadap bagian tubuh yang nampak dipermukaan.	1, 4, 5	2, 7, 8	6
2	Distress	Dampak perasaan negatif	3, 6, 11	9, 10	5
Jumlah			6	5	11

b. Perfeksionisme

Peneliti menggunakan skala *Multidimensional Perfectionism Scale* (MPS) untuk mengukur perfeksionisme. Skala ini dibuat dalam bentuk bahasa Inggris, kemudian peneliti melakukan adaptasi dalam bahasa Indonesia dengan 45 item. Skala ini mengukur tipe-tipe perfeksionisme yang dikemukakan oleh Hewitt & Fleet pada tahun 1991, tipe-tipe tersebut antara lain *self oriented perfectionism* (perfeksionisme yang berorientasi pada diri sendiri), *other oriented perfeksionis* (perfeksionis berorientasi lainnya), serta *socially prescribed perfectionism* (perfeksionisme yang ditentukan secara sosial).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Paul L. Hewitt, Gordon L. Flett, "Perfectionism in the Self and Social Contexts: Conceptualization, Assessment, and Association With Psychopathology."

TABEL 3. 4 *BLUE PRINT* PERFEKSIONISME

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Nonfavorabel	Jumlah Item
1	<i>Self Oriented Perfectionism</i>	Standar tinggi yang tidak realistis untuk individu sendiri.	1, 6, 14, 15, 17, 20, 23, 28, 32, 40, 42	8, 12, 34, 36	15
2	<i>Other Oriented Perfeksionis</i>	Harapan yang tidak realistis terhadap orang lain.	7, 16, 22, 26, 27, 29	2, 3, 4, 10, 19, 24, 38, 43, 45	15
3	<i>Socially Prescribed Perfectionism</i>	Adanya persepsi bahwa orang lain mempunyai harapan yang tinggi terhadap dirinya.	5, 11, 13, 18, 25, 31, 33, 35, 39, 41	9, 21, 30, 37, 44	15
Jumlah			27	18	45

c. *Self-Esteem* (Harga diri)

Peneliti menggunakan skala *Rosenberg Self-Esteem* (RSE) untuk mengukur *self-esteem*. Skala ini dikembangkan oleh Rosenberg pada tahun 1965 yang terdiri dari 10 item, item tersebut dibuat dalam bentuk bahasa Inggris yang kemudian peneliti melakukan adaptasi dalam bahasa Indonesia. Skala ini mengukur aspek *competence* serta *worth*.<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Morris Rosenberg, *Society and the Adolescent Self-Image*, 104.

TABEL 3. 5 *BLUE PRINT SELF-ESTEEM*

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Nonfavorabel	Jumlah Item
1	<i>Competence</i>	Merasa berguna atau berhasil melakukan sesuatu.	3, 4	6, 9	4
2	<i>Worth</i>	Merasa diri bernilai atau berharga.	1, 7, 8, 10	2, 5	6
Jumlah			6	4	10

## G. Teknik Analisis Data

Sebagai langkah dalam menghasilkan penelitian, maka perlu dilakukan analisis data sebagai langkah dalam menganalisis data untuk dapat menarik kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Excel* dan *SPSS Statistic 22 for windows*.

### 1. Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Validitas merupakan suatu kemampuan tes untuk mengukur secara akurat atribut-atribut yang perlu diukur. Suatu tes dikatakan valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur oleh peneliti.<sup>16</sup> Dari perspektif teori skor murni klasik, validitas menentukan seberapa dekat suatu skor dengan derajat skor murni. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa

<sup>16</sup>Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika, II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 95.

suatu tes dikatakan valid jika dapat menghasilkan skor yang secara tepat dapat menggambarkan atribut yang diukur secara tepat.<sup>17</sup>

### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan suatu alat untuk menimbang angket atau kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Suatu item pertanyaan dikatakan reliabel atau baik jika jawaban individu terhadap pernyataan bersifat konsisten.

## **2. Uji Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode pengumpulan angka-angka, melabelkan angka-angka, pelabelan, pemrosesan, deskripsi, serta menganalisis angka-angka tersebut juga menafsirkannya dengan memberikan penjelasan.<sup>18</sup>

## **3. Uji Asumsi**

Sebelum memakai rumus statistik, peneliti harus mengetahui asumsi yang dipakai pada penggunaan rumus tersebut. Mengetahui asumsi dasar yang dipakai, sehingga peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaan serta perhitungan yang dilakukan. Peneliti diharuskan untuk menguji asumsi atau prasyarat yang mendasari saat menggunakan rumus untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari penilaian berlaku.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Saifuddin Azwar, 95.

<sup>18</sup>Vivi Silvia, *Statistika Deskriptif* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 2.

<sup>19</sup>Retno Widyanigrum, *Statistika* (Yogyakarta: Felicha, 2015), 203.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu uji kenormalan distribusi atau bentuk data, sehingga uji normalitas berpendapat bahwa data dari setiap variabel yang digunakan dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas bermanfaat agar mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Peneliti menggunakan program *SPSS Statistic 22 for windows*. Kemudian untuk melihat apakah data normal atau tidak, maka peneliti menyelaraskan signifikansi atau probabilitas dengan alpha 0,05. Apabila nilai sig lebih besar dari  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig kurang dari  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>20</sup>

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas atau uji linieritas regresi, diaplikasikan untuk analisis regresi linier sederhana serta berganda. Uji linieritas bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang linier terhadap variabel dependen (Y). Uji linieritas dilakukan dengan mencari model regresi dari variabel independen (X) ke variabel dependen (Y). Berdasarkan model regresi yang digunakan, maka peneliti dapat menguji linieritas garis regresi.

Peneliti menggunakan program *SPSS Statistic 22 for windows*. Kemudian jika nilai sig pada *Deviation from Linearity* lebih dari  $>0,05$ , memiliki arti ada hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y,

---

<sup>20</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 38–54.

sebaliknya apabila nilai sig pada *Deviation from Linearity* kurang dari  $<0,05$  memiliki arti tidak ada hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.<sup>21</sup>

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diaplikasikan pada analisis regresi berganda dari dua atau lebih variabel independen (X), uji multikolinieritas memiliki manfaat untuk memahami apakah terdapat korelasi silang (hubungan yang kuat) antar variabel X. Ini merupakan salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dengan memakai metode Tolerance serta *Varian Inflation Factor* (VIF).

Peneliti menggunakan program *SPSS Statistic 22 for windows*. Kemudian jika nilai tolerance lebih besar dari  $>0,1$  memiliki arti tidak menghasilkan multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai tolerance lebih kecil dari  $<0,1$  maka menghasilkan multikolinieritas. Kemudian nilai VIF lebih kecil dari  $<10$  memiliki arti tidak menghasilkan multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari  $>10$  maka menghasilkan multikolinieritas.<sup>22</sup>

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada yang dilakukan. Heteroskedastisitas berarti varian residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi ini yaitu tidak ada gejala heteroskedastisitas.

---

<sup>21</sup>Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55–61.

<sup>22</sup>Syarif Hidayatullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 101–2.

Peneliti menggunakan program *SPSS Statistic 22 for windows*. Analisis uji heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yaitu variabel X, serta nilai residual (SRESID) yaitu variabel Y.

Dasar penjabaran:

- a) Homoskedastisitas terjadi ketika pada hasil pengeolahan data antara ZPRED serta SRESID pada scatter plot tersebar di bawah serta di atas titik 0 pada sumbu Y, serta tidak memiliki pola yang sistematis.
- b) Heteroskedastisitas terjadi ketika sebaran plot memiliki titik akhir yang meruncing, melebar atau bergelombang-gelombang secara teratur.<sup>23</sup>

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada riset ini untuk menguji hipotesis menggunakan model penelitian persamaan regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model persamaan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) sering disebut dengan *Multiple Linear Regression* (MLR). Menurut Ghozali regresi linier berganda merupakan suatu model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, model regresi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar serta arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>23</sup>Danang Sunyoto, *Praktis SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 125.

Pada regresi linier berganda persyaratan serta asumsi dasar harus tetap terpenuhi seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Hasil dari regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kekuatan atau keeratan hubungan linier antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus regresi linier berganda yaitu:<sup>24</sup>

$$Y_i = \alpha + \beta X_{i1} + \beta X_{i2} + \dots + \beta X_{in} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_i$  = Variabel dependen

$X_{i1}, X_{i2}, X_{in}$  = Variabel independen pertama, kedua, serta seterusnya (*predictor*) ke- $i$

$\alpha$  = Parameter konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$n$  = Banyak data pengamatan

$\varepsilon$  = Variabel *error* atau *standard error* ke- $i$

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). pengujian parsial atau uji t menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5%.

Dasar penjabaran:

a) Melihat dari nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

---

<sup>24</sup>Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 96–98.



1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dengan artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dengan artian variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.<sup>25</sup>

b) Melihat nilai sig

1. Apabila nilai sig  $< 0,05$  (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dengan artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Apabila nilai sig  $> 0,05$  (lebih dari 0,05) maka dapat dikatakan tidak signifikan, sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dengan artian variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.<sup>26</sup>

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F bermanfaat agar melihat apakah seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Y) dengan mencocokkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .  
Dasar penjabaran:

a) Melihat dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

1. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dengan artian secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

---

<sup>25</sup>Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, "Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS" (Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, n.d.), 23.

<sup>26</sup>Syarif Hidayatullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, 103.

2. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dengan artian secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).<sup>27</sup>

b) Melihat nilai sig

1. Apabila nilai sig  $< 0,05$  (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dengan artian secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila nilai sig  $> 0,05$  (lebih dari 0,05) maka dapat dikatakan tidak signifikan, sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dengan artian secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bermanfaat agar melihat serta menilai seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) berada diantara nilai 0 serta 1.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, "Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS."

<sup>28</sup>Syarif Hidayatullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, 103–4.